

**LAPORAN MSIB
(MAGANG DAN STUDI INDEPENDEN BERSERTIFIKAT)
DINAS KESEHATAN KOTA SURABAYA
PETA ANTING (PENDAMPINGAN BALITA RAWAN *STUNTING*)**



**LIDYA AYU SUKAMAWANDIRA
102011133130**

**UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
PROGRAM SARJANA
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
SURABAYA**

2023

**LAPORAN PELAKSANAAN MAGANG MBKM
DI DINAS KESEHATAN KOTA SURABAYA
PUSKESMAS LONTAR**

Disusun Oleh :
Lidya Ayu Sukamawandira
NIM 102011133130

Telah disahkan dan diterima dengan baik oleh :

Dosen Pembimbing Divisi Promosi
Kesehatan dan Ilmu Perilaku



Dr. Sri Widati, S.Sos, M.Si.
NIP 199701162005012002

Pembimbing Lapangan MSIB
Dinas Kesehatan Kota Surabaya



Andi Okta Perwira, A.Md, Gz

Koordinator Program Studi Kesehatan
Masyarakat Program Pendidikan Sarjana



Dr. Muji Sulistyowati, S.KM., M.Kes.
NIP 197311151999032002

Ketua Departemen Epidemiologi,
Biostatistika Kependudukan dan Promosi
Kesehatan



Dr. Fariani Syahrul, S.KM., M.Kes.
NIP 196902101994032002

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya Laporan MSIB di Dinas Kesehatan Kota Surabaya dengan judul “Pendampingan Balita Rawan *Stunting* (Peta Anting)”. Dalam Penyusunan dan penulisan laporan magang ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Selain itu, dengan senang hati saya menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Santi Martini dr., M.Kes., selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga
 2. Dr. Muji Sulistyowati, S.KM., M.Kes., selaku koordinator Program Studi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga
 3. Dr. Fariani Syahrul, S.KM., M.Kes. selaku Ketua Departemen Epidemiologi, Biostatistika, Kependudukan, dan Promosi Kesehatan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga
 4. Dr. Sri Widati, S.Sos., M.Si, selaku Ketua Divisi Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga
 5. Ibu Laeli Nur Hasanah, S.Gz, M.Si selaku pembimbing lapangan MSIB Angkatan 5
 6. dr. Maulidina Fitria Ning Tiyas, selaku Kepala Puskesmas Lontar
 7. Bapak Andi Okta Perwira, A.Md, Gz. selaku mentor MSIB di Puskesmas Lontar yang telah memberikan bimbingan dan arahan
 8. Seluruh tenaga kesehatan dan karyawan, serta kader Surabaya hebat (KSH) Puskesmas Lontar yang membantu proses magang
 9. Keluarga dan teman-teman yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi setiap saat
- Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan balasan pahala atas segala amal yang telah diberikan dan semoga laporan MSIB ini berguna dan bermanfaat baik diri sendiri maupun pihak lain.

Surabaya, 20 Desember 2023

Lidya Ayu Sukamawandira

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I.....	9
PENDAHULUAN	9
1.1 Profil Dinas Kesehatan Kota Surabaya.....	9
1.2 Profil Puskesmas Lontar	11
1.3 Deskripsi Kegiatan.....	15
BAB II.....	16
AKTIVITAS MINGGUAN.....	16
BAB III	25
HASIL KEGIATAN	25
BAB IV	28
CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH	28
BAB V	36
PENUTUP	36
5.1 Kesimpulan	36
5.2 Saran	36
REFERENSI	37

LAMPIRAN..... 38

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persebaran jumlah penduduk di wilayah kerja Puskesmas Lotar... ..	13
Tabel 1.2 Jejaring Puskesmas Lontar	13
Tabel 1.3 UKBM Puskesmas Lontar	14
Tabel 2.1 Aktivitas Mingguan	15
Tabel 3.1 Hasil Pendampingan Balita.....	27

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Dinas Kesehatan Kota Surabaya.....	9
Gambar 1.2 Puskesmas Lontar	11
Gambar 1.3 Struktur Organisasi UPTD Puskesmas Lontar.....	14

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Dokumentasi 38

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Profil Dinas Kesehatan Kota Surabaya

Kota Surabaya, yang terletak pada wilayah yang sangat strategis dengan aksesibilitas yang luas melalui jalur darat, laut, dan udara, menawarkan keunikan geografis dengan batas wilayah yang jelas. Dengan luas mencapai 326,37 km² dan terbagi menjadi 31 kecamatan dan 154 kelurahan, kota ini dibatasi oleh Selat Madura di utara dan timur, Kabupaten Sidoarjo di selatan, serta Kabupaten Gresik di barat. Selain itu, pada tahun 2016, Kota Surabaya menampung populasi sebanyak 2.862.406 jiwa, dengan rasio jenis kelamin sebesar 97,63 dan kepadatan penduduk mencapai 8.770 jiwa/km². Kota Surabaya, selain memiliki potensi ekonomi yang kuat dan keberanian sejarahnya, juga mengutamakan kesejahteraan masyarakatnya melalui pelayanan kesehatan yang berkualitas.



Gambar 1.1 Dinas Kesehatan Kota Surabaya

Sumber: Laman Resmi Dinas Kesehatan Kota Surabaya

Dalam hal ini, Dinas Kesehatan Kota Surabaya memainkan peran kunci. Terletak di wilayah yang luas dan berpenduduk padat, Dinas Kesehatan tidak hanya bertugas merumuskan kebijakan teknis di bidang kesehatan, tetapi juga mengelola penyelenggaraan pelayanan kesehatan untuk memenuhi kebutuhan warga. Pelibatan Dinas Kesehatan dalam pengelolaan RSUD, Puskesmas Induk, Puskesmas Pembantu, dan Puskesmas Keliling menciptakan jaringan pelayanan kesehatan yang merata di seluruh kota. Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat, seperti Posyandu Balita, Posyandu Lansia, dan program pembinaan terpadu, menunjukkan komitmen dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan masyarakat. Selain menjadi pelaksana tugas di bidang kesehatan, Dinas Kesehatan Kota Surabaya juga turut membantu mengenali dan mengatasi potensi risiko kesehatan masyarakat yang dapat timbul akibat kegiatan ekonomi, seperti di pelabuhan. Sebagai pionir kesehatan masyarakat, Dinas Kesehatan turut berperan dalam menjaga keberlanjutan kesejahteraan Kota Surabaya secara menyeluruh.

Dinas Kesehatan Kota Surabaya memiliki peran penting dalam melaksanakan urusan pemerintahan daerah berdasarkan azas otonomi dan tugas pembantuan di bidang kesehatan. Fungsinya meliputi perumusan kebijakan teknis di bidang kesehatan, penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum, pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang kesehatan, pengelolaan ketatausahaan Dinas, serta pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Daerah sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Berfokus pada penyelenggaraan pelayanan kesehatan di Kota Surabaya, Pemerintah Kota telah melibatkan berbagai fasilitas, termasuk 2 Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD), 63 Puskesmas Induk, 59 Puskesmas Pembantu, dan 63 Puskesmas Keliling. Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat juga menjadi prioritas, dengan berbagai inisiatif seperti Posyandu Balita, Posyandu Lansia, Posyandu Remaja, Pos Kesehatan Pesantren, Pos Kesehatan Kelurahan, serta program pembinaan terpadu. Jumlah Bumantik, sebagai elemen masyarakat yang turut serta dalam upaya kesehatan, mencapai 22,040. Sebagai bentuk struktur organisasinya, Dinas Kesehatan Kota Surabaya mempertahankan struktur yang mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi, menjadikannya salah satu pilar utama dalam menjaga dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kota Surabaya.

1.2 Profil Puskesmas Lontar



Gambar 1.2 Puskesmas Lontar

Sumber: Laman Resmi Dinas Kesehatan Kota Surabaya

A. Gambaran Umum Puskesmas Lontar

Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Puskesmas Lontar merupakan puskesmas yang terletak di Kelurahan Lontar, dengan mencakup hingga 2 kelurahan, yakni kelurahan Lontar dan Sambikerep. Wilayah yang dicakup oleh puskesmas ini adalah sebesar 10,35 Km², dengan Batasan wilayah mulai dari utara kelurahan manukan kulon, Selatan kelurahan lidah kulon, barat kelurahan made dan bringin dan timur kelurahan prada.

Puskesmas Lontar memiliki dua upaya kesehatan yang memang menjadi suatu keharusan atau ciri khas pada tiap puskesmas, yakni UKP (Upaya Kesehatan Perseorangan) dan juga UKM (Upaya Kesehatan Masyarakat). Pada UKP biasanya dilakukan di dalam gedung puskesmas, yang berarti pemeriksaan atau ketika pasien datang ke puskesmas karena masalah kesehatan. UKP di Puskesmas Lontar meliputi pelayanan pendaftaran, pelayanan pemeriksaan umum, pelayanan kesh gigi dan mulut, pelayanan KIA atau KB,

pelayanan gizi, pelayanan kefarmasian, pelayanan labotarium, pelayanan TB, pelayanan Kesehatan tradisional, pelayanan psikologi, dan pelayanan Kesehatan lingkungan. UKM merupakan upaya dari Puskesmas yang dilakukan di luar gedung Puskesmas. UKM yang dilakukan oleh Puskesmas Lontar terbagi menjadi 2 UKM, yakni UKM esensial dan UKM pengembangan. UKM esensial sendiri terdiri dari upaya pelayanan promosi Kesehatan, kesehatan lingkungan, perbaikan gizi masyarakat, Kesehatan keluarga, pencegahan dan pengendalian penyakit, keperawatan dan Kesehatan masyarakat. Hal tersebut masih terbagi dalam sub sub tugas yang berhubungan dengan hal tersebut. UKM pengembangan terdiri dari pelayanan Kesehatan gigi dan mulut, pelayanan kesehatan tradisional, pelayanan kesehatan olahraga, pelayanan Kesehatan kerja, dan pelayanan Kesehatan matra.

B. Visi dan Misi Puskesmas Lontar

Visi Puskesmas Lontar adalah Puskesmas Lontar mewujudkan masyarakat sehat dan mandiri di wilayah kerja Puskesmas Lontar. Adapun misi Puskesmas Lontar adalah sebagai berikut.

1. mewujudkan pelayanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau,
2. menggerakkan kemandirian masyarakat untuk hidup sehat, dan
3. menjalankan kerja sama lintas sektor dan lintas program.

C. Motto dan Janji Pelayanan Puskesmas Lontar

Motto Puskesmas Lontar adalah SIP, yakni Senyum, Ikhlas, Profesional. Adapun Janji Pelayanan Puskesmas Lontar adalah sanggup menyelenggarakan pelayanan kesehatan sesuai standar pelayanan yang telah ditetapkan dan akan melakukan perbaikan secara terus menerus untuk memberikan jaminan pelayanan yang lebih baik.

D. Kondisi Geografis Puskesmas Lontar

Luas wilayah UPTD (Unit Pelaksana Teknis Daerah) Puskesmas Lontar adalah 10,35 km² yang terbagi dalam dua wilayah kelurahan, yakni Kelurahan Lontar dan Kelurahan Sambikerep. UPTD Puskesmas Lontar memiliki kondisi geografis dengan batas-batas wilayah kerja sebagai berikut.

1. Sebelah Utara : Kelurahan Manukan Kulon

2. Sebelah Selatan : Kelurahan Lidah Kulon
3. Sebelah Barat : Kelurahan Made dan Bringin
4. Sebelah Timur : Kelurahan Pradah

Adapun jumlah penduduk pada masing-masing kelurahan akan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Persebaran jumlah penduduk di wilayah kerja Puskesmas Lontar berdasarkan jenis kelamin dan kelurahan

No.	Kelurahan	Jenis Kelamin (Jiwa)		Total (Jiwa)
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Lontar	15.009	15.485	30.494
2.	Sambikerep	10.573	10.844	21.417
Total		25.582	27.320	52.911

Selain itu, Puskesmas Lontar juga memiliki sejumlah jaringan yang disajikan melalui tabel berikut.

Tabel 1.2 Jejaring Puskesmas Lontar

No.	Nama Sarana Kesehatan	Jumlah
1.	Puskesmas	1
2.	Puskesmas Keliling (Pusling)	11
3.	Poliklinik/Balai Pengobatan Swasta	2
4.	Praktik Dokter/Dokter Gigi Swasta	34
5.	Praktik Bidan Swasta	10
6.	Rumah Sakit Swasta	0
7.	Rumah Sakit Bersalin	2
8.	Laboratorium	1
9.	Apotek	7

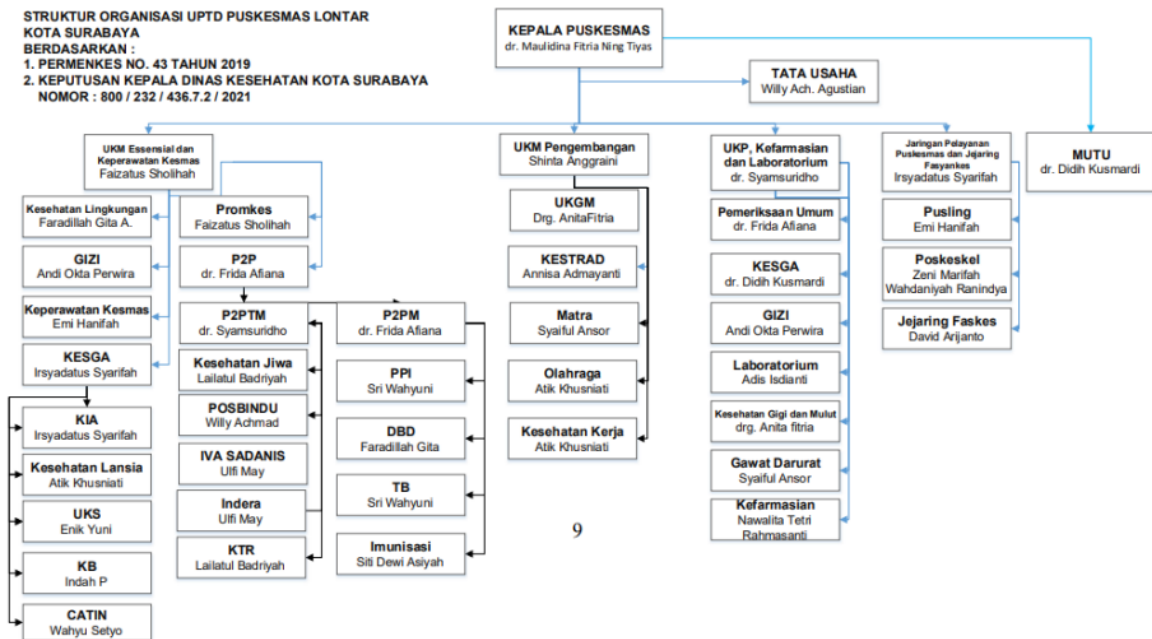
Adapun jumlah UKBM (Usaha Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat) yang dijalankan oleh Puskesmas Lontar adalah sebagaimana dituliskan pada tabel berikut.

Tabel 1.3 UKBM Puskesmas Lontar

No.	Posyandu	Jumlah
1.	Balita	25 pos
2.	Lansia	11 pos
3.	Remaja	1 pos
4.	Posbindu	8 pos
5.	Pos UKK	1 pos

Struktur Organisasi Instansi

Dalam menjalankan seluruh program yang dicanangkan, tentu diperlukan sebuah struktur organisasi yang dapat menjadi acuan pembagian tupoksi (tugas pokok dan fungsi) sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, UPTD Puskesmas Lontar juga memiliki struktur organisasi yang akan disajikan pada bagan berikut ini.



Gambar 1.3 Struktur Organisasi UPTD Puskesmas Lontar

1.3 Deskripsi Kegiatan

Penyelenggaraan pendampingan balita rawan *stunting* bertujuan untuk percepatan penurunan balita *stunting* yang ada di Surabaya untuk mewujudkan Indonesia emas tahun 2045 sesuai dengan amanat presiden RI. Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam mencegah balita rawan *stunting* adalah:

- a. memperhatikan asupan gizi balita,
- b. memperhatikan pemeriksaan kesehatan balitanya,
- c. mengatasi permasalahan anak yang susah makan, dan
- d. memberikan edukasi dan penyuluhan bagi keluarga terkait pola asuh yang baik.

Kegiatan ini disusun bagi mahasiswa yang ingin belajar sebagai Pendamping Balita Rawan *Stunting* (Peta Anting) yang diimplementasikan melalui kegiatan melakukan koordinasi dengan puskesmas dan kelurahan terkait data - data balita yang rawan *stunting*, melakukan verifikasi data balita *stunting*, melakukan penyusunan jadwal kegiatan pendampingan balita rawan *stunting*, melakukan pendampingan ke semua keluarga balita yang rawan *stunting*, melakukan monitoring evaluasi terhadap perkembangan pendampingan balita rawan *stunting*, membuat rencana tindak lanjut hasil monitoring evaluasi program pendampingan balita rawan *stunting*. Mahasiswa bisa terlibat langsung dan berkolaborasi baik dengan puskesmas maupun kelurahan untuk bersama-sama mewujudkan dan mendukung Kota Surabaya menjadi Surabaya *Zero Stunting* 2024.

BAB II

AKTIVITAS MINGGUAN

Tabel 2.1 Aktivitas Mingguan

Minggu ke-	Kegiatan
1	Kegiatan pada minggu pertama melibatkan proses onboarding oleh Kemendikbudristek dan Dinas Kesehatan Kota Surabaya selaku mitra MSIB. Selama periode satu minggu, kami menerima berbagai materi pengenalan terkait tugas dan fungsi Dinas Kesehatan Kota Surabaya, serta tanggung jawab yang akan kami hadapi selama masa magang. Minggu awal magang kami ditutup dengan tugas untuk melakukan review terhadap Undang-undang No. 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan. Penugasan ini disampaikan pada hari Sabtu sebagai bagian dari pemenuhan sks untuk minggu tersebut.
2	Pada minggu kedua ini, kami menerima berbagai materi dari Badan Kepegawaian Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) yang terkait dengan konsep whole of government, filosofi dasar pelayanan publik, etika publik, dan akuntabilitas. Pada hari Jumat, kami menerima materi dari perwakilan mentor di masing-masing divisi. Terkait dengan PETA ANTING, kami memperoleh informasi terkait antropometri yang nantinya akan kami aplikasikan saat berinteraksi dengan masyarakat. Pada hari Sabtu, yang merupakan hari terakhir dalam minggu kedua, kami diberi tugas untuk mereview materi yang diterima pada hari Jumat dan melakukan pencarian profil puskesmas tempat kami akan menjalani magang.
3	Pada minggu ketiga, kami melakukan masa orientasi ke Puskesmas, baik kepada Kepala Puskesmas, mentor, tenaga kesehatan dan karyawan puskesmas, serta kader Surabaya hebat (KHS) yang nantinya akan membantu selama proses magang. Pada saat pelepasan secara simbolis yang dilakukan di Balai Kota Surabaya, kami mendapatkan berbagai pembekalan, baik dalam bentuk materi maupun nasihat, dari mentor kami, Bapak Wachyu Hari Haji, yang menjabat sebagai kepala program MSIB, dan Bapak Eri Cahyadi, Walikota Surabaya.

4	<p>Pada minggu ini, kegiatan kami fokus pada pengukuran antropometri di posyandu. Saya terlibat dalam proses belajar mengukur berat badan dan tinggi badan balita sesuai dengan prosedur yang berlaku. Selain itu, saya turut serta dalam kunjungan bersama bidan kelurahan ke rumah-rumah balita yang rentan mengalami stunting, serta melakukan recall makanan. Pada akhir minggu, kami juga mendapatkan pembelajaran tentang cara menambahkan data berat badan dan tinggi badan balita menggunakan aplikasi PWS.</p>
5	<p>Pada minggu ini, fokus kegiatan kami adalah melibatkan diri dalam penginputan data berat badan dan tinggi badan balita yang telah diukur di posyandu ke dalam aplikasi PWS Lite. Proses penginputan ini merupakan langkah penting untuk memantau perkembangan kesehatan balita secara digital. Selain itu, kami berperan aktif dalam memberikan sosialisasi mengenai pemberian ASI kepada ibu-ibu kader dalam acara kampung ASI. Dalam rangka meningkatkan pemahaman mengenai pola asuh pada balita, kami juga mengadakan sesi sosialisasi khusus terkait ASI. Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk memberikan informasi yang lebih mendalam mengenai pentingnya memberikan ASI eksklusif, termasuk manfaat kesehatan jangka panjang yang dapat diperoleh oleh balita melalui praktik pemberian ASI yang tepat. Selain itu, kami turut berpartisipasi dalam memberikan sosialisasi kepada ibu balita di posyandu mengenai konsep "Isi Piringku". Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada ibu balita mengenai pola makan seimbang yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal anak-anak mereka. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfokus pada aspek kesehatan fisik balita, tetapi juga memperhatikan aspek nutrisi dan pola makan sehat dalam mendukung pertumbuhan anak-anak di usia dini.</p>
6	<p>Minggu ini, kegiatan kami terfokus pada tahap verifikasi data hasil pengukuran antropometri yang telah dikumpulkan sebelumnya. Proses verifikasi ini melibatkan peninjauan dan konfirmasi data untuk memastikan keakuratan informasi mengenai berat badan dan tinggi badan balita. Selain itu, kami juga terlibat dalam menghitung kebutuhan makanan atau melakukan recall makanan</p>

	<p>pada setiap balita, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh WHO dan AKG. Langkah ini penting untuk memahami kebutuhan gizi setiap balita dan memastikan bahwa mereka mendapatkan asupan makanan yang cukup dan seimbang.</p> <p>Selain tugas verifikasi dan perhitungan kebutuhan gizi, kami juga aktif berpartisipasi dalam kegiatan posyandu. Terlibat dalam posyandu memberikan kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat, terutama dengan lansia dan balita. Selama kegiatan ini, kami memberikan edukasi terkait "Isi Piringku," memberikan pengetahuan tentang pentingnya pola makan seimbang dan gizi yang mencukupi bagi setiap anggota keluarga, terutama balita. Pendidikan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih dalam kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan melalui pola makan yang sehat dan gizi yang seimbang.</p>
7	<p>Pada minggu ini, saya fokus menyusun jadwal kegiatan yang terkait dengan pendampingan balita rawan stunting yang akan saya lakukan dalam beberapa minggu ke depan. Proses perencanaan ini melibatkan penentuan langkah-langkah konkret yang akan diambil untuk memastikan pendampingan yang efektif dan berkelanjutan bagi balita rawan stunting. Selain itu, saya juga aktif mengikuti kegiatan "Gass Santuy" (Cegah Stunting Sampai Tuntas Kuy) di Puskesmas Lontar.</p> <p>Kegiatan "Gass Santuy" di Puskesmas Lontar melibatkan serangkaian kegiatan penting, termasuk pengukuran antropometri, demonstrasi memasak dengan menggunakan bahan siomay daun kelor, serta pembagian susu formula dan biskuit kepada balita yang berada dalam kategori stunting dan pra stunting. Keterlibatan dalam kegiatan ini memberikan saya kesempatan untuk memahami lebih dalam tantangan yang dihadapi oleh kelompok balita tersebut, sekaligus memperoleh wawasan praktis mengenai upaya pencegahan stunting.</p> <p>Dengan melibatkan diri dalam kegiatan "Gass Santuy," saya berharap dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya pencegahan stunting di komunitas setempat. Saya juga berkomitmen untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama kegiatan ini dalam pendampingan balita</p>

	<p>rawan stunting yang menjadi fokus saya dalam waktu mendatang.</p>
8	<p>Pada minggu ini, fokus kegiatan saya adalah memberikan edukasi terkait gizi kepada ibu balita dengan penekanan pada pemahaman tentang persepsi stunting. Kegiatan edukasi ini secara khusus saya lakukan di dua lokasi, yaitu posyandu dan rumah balita pra stunting, yang melibatkan pula kunjungan langsung.</p> <p>Dalam sesi edukasi di posyandu, saya berupaya menyampaikan informasi yang relevan dan pemahaman mendalam kepada ibu balita mengenai konsep stunting. Saya berusaha untuk memberikan penjelasan secara komprehensif mengenai faktor-faktor risiko, dampak, dan langkah-langkah pencegahan terkait stunting. Selain itu, upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran ibu balita terhadap pentingnya pola makan seimbang dan gizi yang memadai untuk pertumbuhan optimal anak-anak mereka.</p> <p>Di samping kegiatan di posyandu, saya juga melakukan edukasi gizi melalui kunjungan ke rumah balita pra stunting. Pendekatan ini memungkinkan saya untuk berinteraksi lebih intensif dengan ibu balita, memberikan informasi yang sesuai dengan situasi spesifik keluarga, dan menjawab pertanyaan secara langsung. Melalui edukasi ini, saya berharap dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu balita mengenai pentingnya gizi dalam mencegah stunting pada anak-anak mereka.</p>
9	<p>Minggu ini, saya terlibat dalam kegiatan pendampingan keluarga untuk memberikan asupan gizi pada balita. Selama sesi pendampingan, saya melakukan kunjungan ke rumah balita dengan tujuan utama memantau berat badan dan tinggi badannya, serta mendistribusikan susu sebagai bagian dari upaya peningkatan asupan gizi. Melalui kunjungan ini, saya berusaha memberikan dukungan dan informasi langsung kepada keluarga mengenai pentingnya pemenuhan kebutuhan gizi balita.</p> <p>Selanjutnya, sebagai bagian dari upaya pemantauan dan dokumentasi, saya melakukan entry data berat badan dan tinggi badan balita ke dalam aplikasi PWS Lite. Langkah ini merupakan langkah kritis dalam memastikan bahwa data kesehatan balita terdokumentasi dengan akurat dan dapat digunakan untuk</p>

	<p>pemantauan perkembangan kesehatan jangka panjang.</p> <p>Dengan melakukan pendampingan ini, saya berharap dapat memberikan dampak positif pada pemahaman keluarga mengenai praktik gizi yang baik, serta meningkatkan pemantauan dan pengelolaan kesehatan balita dalam rangka mencegah masalah gizi, seperti stunting. Pendekatan ini melibatkan interaksi langsung dan tindakan konkret untuk mencapai hasil yang berkelanjutan dalam pemenuhan kebutuhan gizi balita di lingkungan keluarga.</p>
10	<p>Minggu ini, fokus kegiatan saya adalah mengidentifikasi pemeriksaan kesehatan pada balita, terutama terkait imunisasi dan pemberian vitamin A. Selama proses ini, saya berupaya memastikan bahwa setiap balita mendapatkan jadwal imunisasi yang tepat dan mendapatkan suplemen vitamin A sesuai dengan pedoman kesehatan yang berlaku.</p> <p>Selain itu, saya turut aktif memberikan edukasi kepada ibu balita mengenai pentingnya asupan gizi selama kehamilan. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman ibu terkait kebutuhan gizi khusus selama masa kehamilan, yang memiliki dampak signifikan pada kesehatan dan perkembangan bayi.</p> <p>Selanjutnya, saya juga terlibat dalam kegiatan bersama penderita HIV, di mana saya berpartisipasi dalam memberikan dukungan dan informasi kepada individu yang terkena HIV/AIDS. Hal ini mencakup edukasi mengenai perawatan kesehatan, langkah-langkah pencegahan, dan penanganan kondisi kesehatan yang mungkin terkait dengan HIV/AIDS.</p> <p>Di samping itu, saya melakukan kunjungan ke rumah balita, membantu mengantarkan balita pada lomba Surabaya Emas, dan belajar mengenai proses kalibrasi timbangan posyandu di Laboratorium Kesehatan Daerah (Labkesda) Provinsi Jawa Timur. Partisipasi dalam berbagai kegiatan ini memberikan wawasan yang luas dan memperkaya pengetahuan saya dalam bidang kesehatan masyarakat dan upaya pencegahan penyakit, serta memberikan kontribusi positif bagi kesejahteraan anak-anak dan masyarakat setempat.</p>
11	<p>Minggu ini, fokus kegiatan saya adalah memberikan tips kepada ibu balita terkait cara mengatasi permasalahan anak yang kurang nafsu makan. Saya</p>

	<p>berusaha memberikan saran praktis dan solusi yang dapat diterapkan di rumah untuk meningkatkan nafsu makan anak-anak. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan dukungan kepada ibu balita dalam menjaga kesehatan gizi anak-anak mereka.</p> <p>Selain memberikan tips kepada ibu balita, saya juga aktif mengikuti kegiatan pengecekan kesehatan di sekolah. Keterlibatan dalam kegiatan ini memungkinkan saya untuk mendukung upaya pemantauan kesehatan siswa di lingkungan sekolah. Proses pengecekan ini melibatkan penilaian kesehatan secara menyeluruh, termasuk aspek-aspek penting seperti status nutrisi, perkembangan fisik, dan kondisi kesehatan umum.</p> <p>Sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting di Puskesmas Lontar, saya juga terlibat dalam kegiatan berenang bersama balita stunting. Program ini dirancang untuk mempromosikan aktivitas fisik yang sehat dan merangsang pertumbuhan dan perkembangan balita. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat memberikan dampak positif pada peningkatan kesehatan dan kesejahteraan anak-anak yang rentan mengalami stunting.</p>
12	<p>Pada minggu ini, saya aktif terlibat dalam kegiatan edukasi dan penyuluhan mengenai pola asuh balita di Kelurahan Lontar. Dalam sesi tersebut, saya berkomitmen untuk memberikan informasi yang bermanfaat kepada ibu balita, membahas praktik-praktik asuh anak yang positif, serta memberikan panduan mengenai pola asuh yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal bagi balita.</p> <p>Selain kegiatan edukasi, saya juga berperan dalam mendukung pengecekan kesehatan di lingkungan pendidikan. Di SMP Negeri 20 dan SMP Nurul Huda Sambisari, saya turut membantu dalam skrining Hb (hemoglobin) serta melakukan pemeriksaan kesehatan mata, telinga, dan gigi. Partisipasi dalam kegiatan ini bertujuan untuk mendeteksi dini potensi masalah kesehatan di kalangan siswa, sehingga langkah-langkah preventif dan interventif dapat segera diambil.</p>
13	<p>Minggu ini, fokus kegiatan saya adalah melakukan entry data berat badan dan tinggi badan balita yang telah saya dampingi dan ukur sebelumnya. Langkah ini</p>

	<p>menjadi bagian penting dalam memantau perkembangan kesehatan balita secara akurat dan sistematis. Selain itu, saya juga turut membantu dalam kegiatan pengukuran kesehatan yang melibatkan pengukuran tinggi badan dan berat badan, skrining Hb, serta pemeriksaan mata dan gigi.</p> <p>Kegiatan ini dilaksanakan di SMP dan SMA Masa Depan CERAH Surabaya. Saya aktif berpartisipasi dalam berbagai tahap pengukuran kesehatan tersebut, termasuk pengukuran tinggi badan dan berat badan untuk mendapatkan data yang lengkap. Selain itu, skrining Hb serta pemeriksaan mata dan gigi turut dilakukan sebagai upaya untuk mendeteksi potensi masalah kesehatan pada siswa secara dini.</p>
14	<p>Minggu ini, saya terlibat dalam kegiatan pengumpulan, pengolahan, dan interpretasi data terkait balita rawan stunting yang sudah saya kumpulkan sebelumnya. Selain itu, saya juga turut serta dalam kegiatan pengukuran kesehatan di SMK Unggulan Terpadu Surabaya, yang melibatkan pengukuran tinggi badan dan berat badan, skrining Hb, serta pemeriksaan mata dan gigi.</p> <p>Pada hari Jumat, saya bergabung dalam kegiatan berenang bersama balita stunting dan pra stunting di Kelurahan Lontar dan Sambikerep. Kegiatan berenang ini merupakan bagian dari program Gass Santuy, yang bertujuan untuk menurunkan angka stunting di Puskesmas Lontar.</p>
15	<p>Pada minggu ini, bersama rekan saya, kami menggelar sesi edukasi yang ditujukan kepada para ibu-ibu kader, baik yang berasal dari Kelurahan Lontar maupun Kelurahan Sambikerep. Fokus utama edukasi ini adalah memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya posyandu dan langkah-langkah pengukuran antropometri yang benar dan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Kami berupaya memberikan informasi yang komprehensif untuk memastikan pemahaman yang baik terhadap praktik kesehatan ini, termasuk pentingnya mengukur antropometri dengan benar untuk memantau tumbuh kembang anak secara akurat.</p> <p>Selain kegiatan edukasi, saya juga berperan dalam mendukung kegiatan BIAS (Bulan Imunisasi Anak Sekolah) di SDN Sambikerep 1, Kelurahan Sambikerep. Di sana, saya aktif membantu dalam proses rekapan data siswa yang telah</p>

	<p>menjalani imunisasi. Keterlibatan ini memungkinkan saya untuk turut serta dalam mengamati dan mencatat perkembangan serta pemenuhan imunisasi bagi siswa-siswa di lingkungan sekolah tersebut.</p>
16	<p>Minggu ini, saya fokus pada evaluasi kegiatan pendampingan yang telah saya jalankan sebelumnya. Dalam rangka peningkatan diri, saya secara kritis mengevaluasi setiap aspek kegiatan yang telah dilakukan. Saya berdiskusi dengan mentor saya untuk membahas hasil evaluasi, mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperbaiki, dan merumuskan langkah-langkah perbaikan guna meningkatkan efektivitas pendampingan yang saya lakukan.</p> <p>Selain evaluasi, saya juga aktif mengikuti kegiatan lomba menghias isi piringku untuk usia 2-5 tahun. Lomba ini diadakan oleh Puskesmas Lontar dan ditujukan kepada ibu-ibu kader dan ibu balita. Melalui partisipasi dalam lomba ini, saya berharap dapat memberikan dukungan positif dan semangat kepada para ibu untuk lebih memperhatikan pola makan seimbang dan gizi pada anak usia dini.</p>
17	<p>Pada minggu ini, fokus utama kegiatan saya adalah melakukan perubahan perilaku pada keluarga Balita Rawan Stunting yang tengah saya dampingi. Dalam upaya ini, saya menerapkan Komunikasi Antar Pribadi (KAP) dengan cara mengunjungi satu persatu rumah balita dan memberikan edukasi. Saya berkomitmen untuk memberikan informasi yang relevan dan mendalam kepada keluarga mengenai perubahan perilaku yang dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal anak-anak mereka.</p> <p>Selain kegiatan di rumah-rumah balita, saya juga aktif berpartisipasi dalam kegiatan posyandu remaja di Panti Asuhan Pelayan Kasih Sambisari, Kecamatan Lontar. Saya berkontribusi dalam mendukung kegiatan ini, yang melibatkan penyuluhan dan pemantauan kesehatan remaja di panti asuhan tersebut. Selanjutnya, saya juga membantu dalam kegiatan Kampung ASI di Puskesmas Lontar, di mana edukasi seputar pemberian ASI dan praktik pola asuh yang baik diberikan kepada ibu-ibu balita.</p>
18	<p>Minggu ke-18 ini ditutup dengan melakukan pengukuran antropometri terakhir kepada balita pra stunting yang telah saya dampingi. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meminimalisir kemungkinan kesalahan yang mungkin terjadi</p>

	<p>pada pengukuran antropometri sebelumnya. Saya berkomitmen untuk memastikan data yang tercatat mengenai tinggi dan berat badan balita pra stunting tersebut akurat dan dapat diandalkan.</p> <p>Selain itu, saya juga terlibat dalam mengamati proses pembuatan panganan khusus untuk balita stunting di Kelurahan Lontar. Saya berusaha memahami secara lebih mendalam mengenai aspek-aspek penting dalam penyediaan makanan yang sesuai dengan kebutuhan gizi balita stunting. Selanjutnya, bersama dengan Tim Pendamping Keluarga (TPK) Kelurahan Sambikerep, saya ikut mengantarkan hasil pembuatan panganan tersebut ke rumah balita, memastikan bahwa upaya pencegahan stunting dapat berjalan dengan baik hingga ke tingkat rumah tangga</p>
19	<p>Pada minggu ke-19, kegiatan yang dilakukan adalah melakukan presentasi hasil kegiatan magang selama 5 bulan kepada mentor. Kemudian, kami berpamitan kepada seluruh pihak yang bersangkutan, yakni Kepala Puskesmas Lontar, mentor, tenaga kesehatan dan karyawan puskesmas, serta kader Surabaya hebat (KHS) karena telah membantu selama proses magang. Selain itu, pada pekan ini terdapat upacara pelepasan mahasiswa magang di Pemerintah Kota Surabaya secara simbolis di Balai Kota oleh Walikota Surabaya, Bapak Eri Cahyadi pada Jumat, 22 Desember 2023.</p>
20	<p>Penyelesaian laporan akhir magang dan mobilisasi ke daerah asal.</p>

BAB III

HASIL KEGIATAN

A. Pendampingan Balita Stunting

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang sering kali muncul pada masa awal kehidupan, khususnya pada balita. Kota Surabaya, sebagai salah satu pusat perkotaan di Indonesia, memiliki target besar dalam penanganan balita *stunting*. Beberapa faktor seperti kurangnya pola makan yang seimbang, ketidaktersediaan sumber nutrisi yang memadai, serta akses yang terbatas terhadap layanan kesehatan, menjadi penyebab utama tingginya angka *stunting* di kalangan balita. Oleh karena itu, diperlukan upaya pendampingan khusus untuk memitigasi risiko *stunting* dan meningkatkan kualitas gizi pada balita di Kota Surabaya.

Pendampingan balita rawan *stunting* di Kota Surabaya menjadi suatu kebutuhan mendesak sebagai bagian dari strategi preventif untuk menanggulangi permasalahan gizi buruk pada tingkat dini. Dengan memfokuskan upaya pada balita yang berisiko tinggi *stunting*, dapat dilakukan intervensi yang lebih terarah dan efektif. Pentingnya pendampingan ini juga terkait dengan dampak jangka panjang terhadap perkembangan anak, termasuk keterlambatan pertumbuhan fisik dan kognitif.

Mahasiswa memiliki peran strategis dalam pelaksanaan pendampingan balita rawan *stunting* di Kota Surabaya. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana lapangan, tetapi juga sebagai agen perubahan yang dapat memberikan perspektif segar dan analisis mendalam terhadap pelaksanaan program. Keberadaan mahasiswa dalam tim pendampingan memberikan kontribusi positif melalui pengetahuan akademis mereka, serta keterampilan dalam melakukan evaluasi terstruktur. Mahasiswa dapat mengadopsi metode penelitian yang inovatif untuk mengukur dampak kegiatan pendampingan, menganalisis efektivitasnya, dan mengidentifikasi area-area perbaikan potensial. Dengan keterlibatan mahasiswa, diharapkan hasil evaluasi yang dihasilkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif, memberikan pertimbangan yang cermat, serta mengarahkan langkah-langkah strategis untuk peningkatan berkelanjutan dalam program pendampingan balita rawan *stunting* di Kota Surabaya. Dengan demikian, kolaborasi antara mahasiswa dan pemangku kebijakan lokal

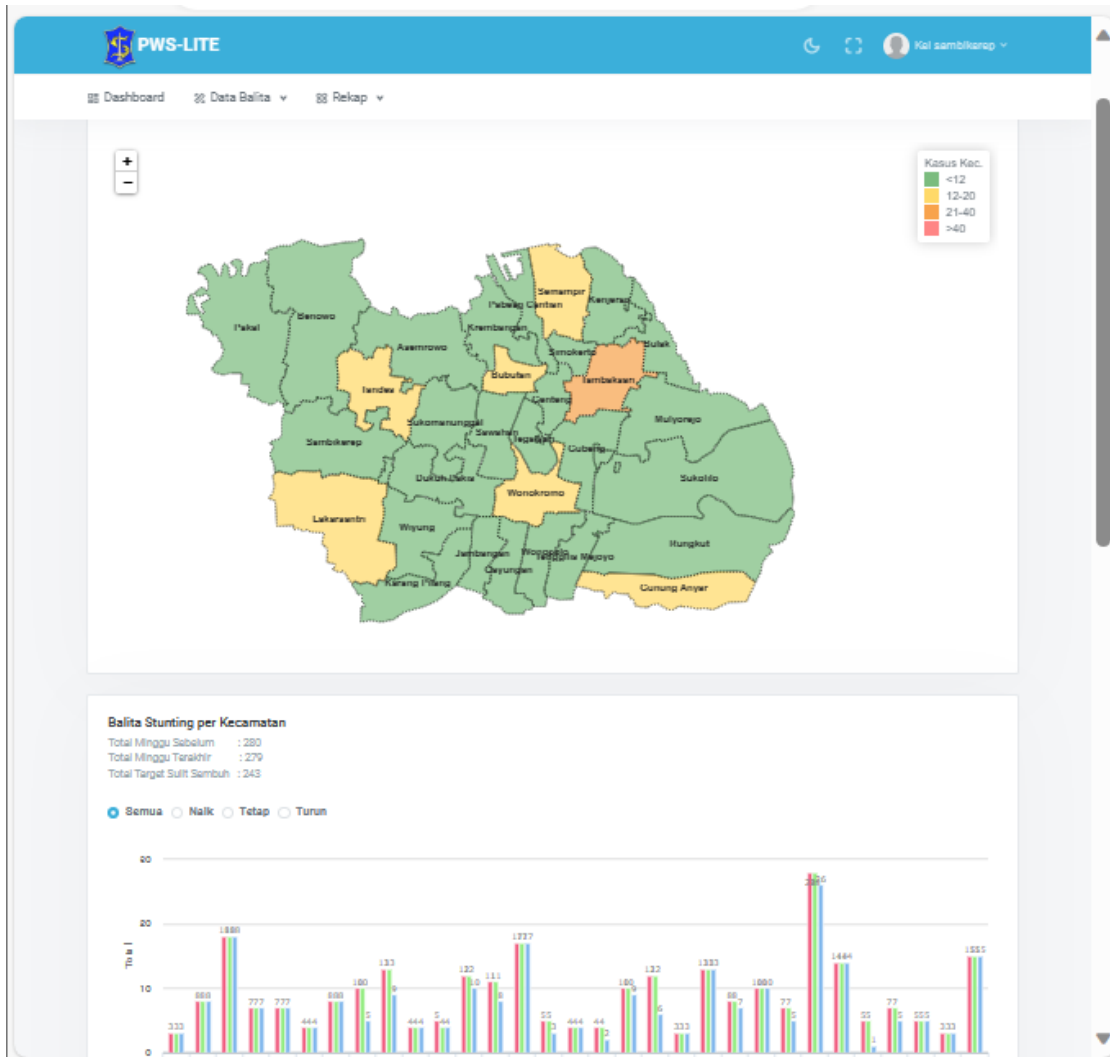
menjadi kunci untuk mengoptimalkan hasil program dan meningkatkan kualitas hidup balita di masa depan.

Dalam program PETA ANTING yang dilaksanakan di Puskesmas Lontar, dilakukan pendampingan terhadap 8 balita dengan data yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Hasil Pendampingan Balita

No.	Nama	BB/U		TB/U		BB/TB		Keterangan
		Awal	Akhir	Awal	Akhir	Awal	Akhir	
1.	SB	-2,99	-2,99	-3,49	-3,49	-1,15	-1,15	Mengidap HIV
2.	FAI	-3,31	-3,0	-3,41	-3,18	-2,26	-2,03	Mengidap <i>down syndrome</i>
3.	BA	-1,94	-1,89	-2,12	-2	-1	-0,98	Mengidap Alergi
4.	MRR	-2,04	-1,72	-1,14	-1,14	-2,11	-1,66	Pernah mengidap TB, tetapi pengobatan sudah selesai
5.	AHB	-2,75	-2,53	-2,75	-2,45	-2,04	-1,5	Mengalami infeksi luka bakar di sekujur tubuh
6.	RAS	-2,92	-2,72	-2,7	-2,61	-1,85	-1,51	BB kurang
7.	AAI	-4,5	-2,99	-4,5	-4,4	-1,73	-1,33	Mengalami sakit paru
8.	AL	-3,3	-2,63	-3,57	-3,51	-1,87	-0,83	Mengalami ginjal bengkak

B. Entry Data Posyandu Balita



Gambar 3.1 Tampilan Aplikasi PWS Lite

Selain kegiatan pendampingan balita, rutin dilakukan pula kegiatan entry data balita di Posyandu menggunakan aplikasi PWS. Proses ini dilakukan secara berkala setiap bulan, mulai dari bulan September hingga Desember. Terdapat sekitar 1200 balita yang terdaftar dalam sistem, tersebar di 10 Posyandu yang berbeda. Proses entry data ini merupakan bagian integral dari upaya pemantauan dan pencatatan perkembangan kesehatan balita secara teratur.

BAB IV

CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH

Berikut merupakan mata kuliah semester 7 peminatan Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku dan pencapaian dari setiap mata kuliah yang diuraikan sebagai berikut.

1. Determinan Sosial Kesehatan Masyarakat

Kegiatan magang ini secara kongkrit terkait dengan mata kuliah "Determinan Sosial Kesehatan Masyarakat." Mata kuliah ini membahas faktor-faktor sosial yang mempengaruhi kesehatan masyarakat, dan saya dapat melihat implementasi konsep tersebut dalam berbagai aspek kegiatan magang. Pertama, melalui pendekatan Komunikasi Antar Pribadi (KAP) dalam edukasi kepada ibu balita, saya dapat mengaitkan pemahaman tentang bagaimana faktor-faktor sosial, seperti budaya dan interaksi personal, dapat berperan dalam merubah perilaku dan meningkatkan kesadaran kesehatan. Kedua, dalam kegiatan pengukuran antropometri dan pemeriksaan kesehatan balita, pemahaman tentang determinan sosial kesehatan membantu saya melihat lebih dari sekadar data fisik. Saya dapat mempertimbangkan faktor-faktor sosial seperti ekonomi, akses terhadap layanan kesehatan, dan kebijakan publik yang dapat memengaruhi status kesehatan anak-anak.

Pentingnya edukasi kepada ibu balita mengenai tata cara pengelolaan makanan yang benar juga sesuai dengan konsep dalam mata kuliah ini. Dalam membahas determinan sosial kesehatan, mata kuliah ini menekankan pentingnya pendidikan dan akses informasi sebagai faktor yang memengaruhi kesehatan masyarakat. Melalui magang ini, saya dapat menggabungkan teori dan konsep yang saya pelajari dalam mata kuliah "Determinan Sosial Kesehatan Masyarakat" ke dalam praktik lapangan. Penerapan konsep ini membantu saya melihat konteks yang lebih luas dari setiap tindakan kesehatan dan memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana faktor-faktor sosial dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat, khususnya dalam upaya pencegahan stunting.

2. Ketahanan Pangan (Lintas Minat)

Agenda kegiatan magang ini memberikan keterkaitan yang erat dengan mata kuliah lintas minat "Ketahanan Pangan." Dalam mata kuliah tersebut, fokus utama adalah membahas ketersediaan sumber daya pangan di suatu daerah untuk memastikan

pemenuhan gizi baik di tingkat masyarakat hingga tingkat rumah tangga. Pemenuhan kebutuhan pangan setiap keluarga dijelaskan berkaitan erat dengan total pendapatan keluarga. Diperlukan pengelolaan makanan yang tepat dan efisien agar dapat memenuhi kebutuhan pangan masyarakat hingga tingkat rumah tangga. Hal ini sesuai dengan agenda kegiatan magang, di mana saya terlibat dalam kegiatan pengukuran antropometri balita dan memberikan edukasi kepada ibu balita terkait pola makan dan gizi yang seimbang.

Peran mahasiswa dalam meningkatkan kesadaran ibu balita mengenai tata cara pengelolaan makanan yang benar melalui upaya edukasi sangat mencerminkan implementasi konsep yang diajarkan dalam mata kuliah "Ketahanan Pangan." Edukasi tersebut menjadi langkah strategis dalam mencegah terjadinya stunting, yang merupakan salah satu dampak dari ketidakcukupan gizi. Dengan demikian, agenda kegiatan magang ini secara konkret mengilustrasikan penerapan konsep dan prinsip yang diajarkan dalam mata kuliah "Ketahanan Pangan," khususnya dalam konteks pengelolaan makanan untuk memastikan pemenuhan kebutuhan gizi balita hingga tingkat rumah tangga.

3. Komunikasi Pemasaran Kesehatan Terintegrasi

Agenda kegiatan magang ini dapat terkait erat dengan mata kuliah "Komunikasi Pemasaran Kesehatan Terintegrasi." Mata kuliah ini membahas strategi komunikasi yang holistik dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat, dan dapat dilihat bagaimana konsep-konsep tersebut diaplikasikan dalam kegiatan magang saya. Pertama, dalam upaya memberikan edukasi kepada ibu balita mengenai tata cara pengelolaan makanan yang benar, saya dapat mengaitkan prinsip-prinsip komunikasi pemasaran kesehatan. Bagaimana pesan edukatif disusun, diposisikan, dan disampaikan kepada target audiens dapat mencerminkan aspek-aspek yang diajarkan dalam mata kuliah tersebut. Kedua, dalam kegiatan pengukuran antropometri dan pemeriksaan kesehatan, mata kuliah "Komunikasi Pemasaran Kesehatan Terintegrasi" dapat membantu saya memahami cara menyusun pesan-pesan yang efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan tersebut. Strategi terintegrasi dalam menyampaikan informasi kesehatan dapat lebih meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam upaya pencegahan stunting. Ketiga, penggunaan Komunikasi Antar Pribadi (KAP) dalam edukasi kepada ibu balita merupakan aspek penting dari mata kuliah ini. Bagaimana interaksi personal dapat

memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan perilaku, dan mata kuliah "Komunikasi Pemasaran Kesehatan Terintegrasi" membahas metode terkini untuk memaksimalkan efektivitas komunikasi personal dalam konteks kesehatan. Melalui magang ini, saya dapat menghubungkan teori dan konsep dari mata kuliah "Komunikasi Pemasaran Kesehatan Terintegrasi" ke dalam praktik lapangan. Implementasi konsep ini membantu saya mengembangkan strategi komunikasi yang lebih terarah dan efektif dalam upaya pencegahan stunting.

4. Magang

Magang adalah suatu program di luar lingkungan kampus yang melibatkan mahasiswa, terutama di lembaga atau institusi tertentu, dengan maksud memperoleh pengalaman kerja praktis sesuai dengan bidang peminatannya. Pelaksanaan magang melibatkan metode observasi dan partisipasi aktif, disesuaikan dengan struktur dan fungsi instansi tempat magang, seperti lembaga pemerintah, perusahaan swasta, dan lembaga swadaya masyarakat atau non-pemerintah. Kegiatan magang mencakup berbagai aspek, termasuk identifikasi masalah di instansi tersebut. Mahasiswa berperan dalam menentukan prioritas alternatif solusi untuk masalah yang diidentifikasi, serta upaya pencegahan yang dapat diimplementasikan. Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) merupakan bentuk magang yang berlangsung selama lima bulan di Dinas Kesehatan Kota Surabaya, ditempatkan di setiap Puskesmas di seluruh kota tersebut. Tujuan dari kegiatan magang ini adalah untuk menurunkan angka stunting pada balita di Kota Surabaya.

5. Metodologi Penelitian (Aplikasi) – (Praktikum)

Materi dalam mata kuliah ini membicarakan prinsip-prinsip penelitian epidemiologi dan penyusunan proposal penelitian. Tujuannya adalah agar mahasiswa memiliki keterampilan dalam menyusun proposal penelitian kesehatan masyarakat sesuai dengan standar metodologi penelitian. Isi kuliah mencakup langkah-langkah yang diperlukan untuk merancang proposal penelitian yang berkualitas dan sesuai dengan norma-norma ilmiah. Ketika pelaksanaan MSIB dilakukan, mata kuliah ini diterapkan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab stunting di Kelurahan Sambikerep. Dengan mengetahui akar penyebab suatu penyakit, diharapkan penyelesaian masalah dapat dilakukan dengan lebih efektif.

6. Pemasaran Jasa Bidang Kesehatan (Lintas Minat)

Kegiatan magang ini terhubung erat dengan mata kuliah "Pemasaran Jasa Bidang Kesehatan." Mata kuliah ini membahas strategi pemasaran yang spesifik dalam konteks layanan kesehatan, dan saya dapat mengidentifikasi penerapan konsep-konsep tersebut dalam berbagai aspek kegiatan magang. Pertama, melalui pendekatan Komunikasi Antar Pribadi (KAP) dalam memberikan edukasi kepada ibu balita, saya dapat merangkai konsep strategi komunikasi dalam konteks layanan kesehatan yang mungkin dibahas dalam mata kuliah. Interaksi personal ini dapat memperkuat hubungan dengan pasien dan meningkatkan pemahaman mereka terkait layanan kesehatan. Kedua, dalam kegiatan pengukuran antropometri dan pemeriksaan kesehatan balita, saya dapat mengaplikasikan konsep pemasaran jasa bidang kesehatan terkait peningkatan kualitas pelayanan. Bagaimana informasi kesehatan disampaikan dan bagaimana pelayanan diberikan dapat memengaruhi persepsi pasien terhadap kualitas layanan.

Pentingnya edukasi kepada ibu balita mengenai tata cara pengelolaan makanan yang benar juga terkait erat dengan konsep pemasaran. Mata kuliah ini mungkin membahas strategi pemasaran dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat, dan magang memberikan peluang untuk menerapkan konsep tersebut dalam situasi praktis. Melalui magang ini, saya dapat menyatukan teori dan konsep dari mata kuliah "Pemasaran Jasa Bidang Kesehatan" ke dalam praktik lapangan. Penerapan konsep ini membantu saya memahami lebih dalam tentang bagaimana strategi pemasaran dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas layanan kesehatan, khususnya dalam konteks pencegahan stunting.

7. Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan II

Kegiatan magang ini secara signifikan terkait dengan mata kuliah "Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan II." Mata kuliah ini fokus pada strategi pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesehatan, dan saya dapat mengidentifikasi penerapan konsep-konsep tersebut dalam rangkaian kegiatan magang. Pertama, melalui kunjungan ke puskesmas dan interaksi dengan mentor, saya dapat mengaitkan konsep pemberdayaan masyarakat yang mungkin dibahas dalam mata kuliah. Terlibat langsung dengan

masyarakat lokal dan pemangku kepentingan kesehatan membantu memahami bagaimana pemberdayaan dapat diimplementasikan dalam praktik. Kedua, dalam kegiatan pengukuran antropometri di posyandu dan kunjungan ke rumah-rumah balita, saya dapat menerapkan konsep pemberdayaan masyarakat dalam konteks pencegahan stunting. Memberikan pemahaman dan melibatkan masyarakat lokal dalam upaya kesehatan anak-anak dapat dihubungkan dengan strategi pemberdayaan yang diajarkan dalam mata kuliah.

Pentingnya edukasi kepada ibu balita, terutama terkait antropometri dan pola asuh, sesuai dengan konsep pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan. Mata kuliah ini mungkin membahas strategi pemberdayaan melalui pendekatan edukasi, dan magang memberikan peluang praktis untuk menerapkan konsep tersebut dalam upaya meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat. Melalui magang ini, saya dapat menyelaraskan teori dan konsep dari mata kuliah "Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan II" ke dalam konteks praktis lapangan. Penerapan konsep ini membantu saya memahami peran strategis pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesehatan, khususnya dalam konteks pencegahan stunting dan dukungan terhadap ibu balita.

8. Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lintas Minat)

Kegiatan magang ini secara kongkrit terkait dengan mata kuliah "Pengelolaan Lingkungan Hidup." Mata kuliah ini membahas strategi dan konsep pengelolaan lingkungan untuk mencapai keberlanjutan, dan saya dapat mengidentifikasi penerapan konsep-konsep tersebut dalam konteks kegiatan magang. Pertama, melalui kunjungan ke puskesmas dan posyandu, saya dapat mengaitkan konsep pengelolaan lingkungan hidup dalam konteks kesehatan masyarakat. Mata kuliah ini membahas cara mengintegrasikan aspek-aspek keberlanjutan dan perlindungan lingkungan dalam layanan kesehatan, dan magang memberikan pengalaman praktis untuk menerapkan konsep tersebut. Kedua, dalam kegiatan pengukuran antropometri dan pemeriksaan kesehatan balita, saya dapat mempertimbangkan dampak lingkungan terhadap kesehatan anak-anak. Konsep pengelolaan lingkungan hidup mencakup pemahaman tentang bagaimana faktor-faktor lingkungan dapat memengaruhi kesehatan, dan magang memberikan kesempatan untuk mengamati hal ini secara langsung.

Pentingnya edukasi kepada ibu balita, terutama terkait pengelolaan makanan dan perilaku hidup sehat, sesuai dengan konsep pengelolaan lingkungan hidup. Mata kuliah ini mempertimbangkan bagaimana edukasi dapat memengaruhi tindakan masyarakat terhadap keberlanjutan, dan magang memberikan platform untuk menerapkan strategi ini dalam konteks kesehatan masyarakat. Melalui magang ini, saya dapat menyelaraskan teori dan konsep dari mata kuliah "Pengelolaan Lingkungan Hidup" ke dalam praktik lapangan. Penerapan konsep ini membantu saya memahami hubungan antara lingkungan hidup dan kesehatan masyarakat, khususnya dalam konteks pencegahan stunting dan promosi perilaku hidup sehat.

9. Perilaku Organisasi

Kegiatan magang ini memiliki keterkaitan yang nyata dengan mata kuliah "Perilaku Organisasi." Mata kuliah ini membahas teori dan konsep tentang perilaku individu dan kelompok dalam konteks organisasi, dan saya dapat mengidentifikasi penerapan konsep-konsep tersebut dalam kegiatan magang. Pertama, melalui pengalaman berinteraksi dengan tim di puskesmas dan posyandu, saya dapat mengaitkan konsep perilaku individu dan kelompok dalam konteks organisasi. Mata kuliah ini mungkin membahas dinamika interpersonal, komunikasi, dan peran individu dalam mencapai tujuan organisasi, dan magang memberikan wawasan langsung terkait dengan hal ini. Kedua, dalam melakukan kegiatan pengukuran antropometri dan pemeriksaan kesehatan balita, pemahaman tentang perilaku organisasi dapat membantu saya dalam memahami bagaimana keputusan dan prosedur organisasi memengaruhi pelaksanaan tugas sehari-hari. Hal ini mencakup kerjasama tim, distribusi tugas, dan tanggung jawab individu.

Pentingnya koordinasi dan komunikasi efektif, terutama dalam konteks kesehatan masyarakat dan pencegahan stunting, dapat dihubungkan dengan konsep dalam mata kuliah "Perilaku Organisasi." Magang memberikan peluang untuk menerapkan dan mengamati praktik-praktik perilaku organisasi dalam mencapai tujuan bersama. Melalui magang ini, saya dapat mengintegrasikan teori dan konsep dari mata kuliah "Perilaku Organisasi" ke dalam praktik lapangan. Penerapan konsep ini membantu saya memahami dinamika hubungan interpersonal, manajemen tim, dan dampak perilaku organisasi dalam mencapai keberhasilan dalam konteks kesehatan masyarakat.

10. Politik Kesehatan

Kegiatan magang ini sangat terkait dengan mata kuliah "Politik Kesehatan." Mata kuliah ini membahas peran politik dalam pembuatan kebijakan kesehatan, dan saya dapat mengidentifikasi penerapan konsep-konsep tersebut dalam kegiatan magang. Pertama, melalui kunjungan ke puskesmas dan interaksi dengan pemangku kebijakan kesehatan, saya dapat mengaitkan konsep politik kesehatan dalam konteks praktik lapangan. Mata kuliah ini mungkin membahas cara kebijakan kesehatan dibuat, diimplementasikan, dan dievaluasi, dan magang memberikan wawasan langsung terkait dengan proses ini. Kedua, dalam kegiatan pengukuran antropometri dan pemeriksaan kesehatan balita, pemahaman tentang politik kesehatan membantu saya memahami konteks kebijakan yang memengaruhi layanan kesehatan masyarakat. Ini mencakup alokasi sumber daya, regulasi, dan aspek politik lainnya yang dapat memengaruhi akses dan kualitas layanan kesehatan.

Pentingnya edukasi kepada ibu balita, terutama terkait kebijakan kesehatan dan hak-hak pasien, sesuai dengan konsep politik kesehatan. Mata kuliah ini mungkin membahas peran partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan kesehatan, dan magang memberikan kesempatan untuk melihatnya dalam praktik. Melalui magang ini, saya dapat mengaplikasikan teori dan konsep dari mata kuliah "Politik Kesehatan" ke dalam situasi lapangan. Penerapan konsep ini membantu saya memahami bagaimana faktor politik memengaruhi layanan kesehatan masyarakat, khususnya dalam konteks upaya pencegahan stunting dan promosi kesehatan ibu balita.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan magang yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pendampingan balita rawan stunting menjadi kegiatan yang esensial karena kehadiran pendamping memungkinkan pemantauan, penyuluhan, dan intervensi yang sesuai untuk mencegah terjadinya stunting pada fase pertumbuhan balita.
2. Di Kelurahan Sambikerep, terdapat 8 balita yang mendapatkan pendampingan. Dari jumlah tersebut sebanyak 7 balita mengalami pertumbuhan berat dan tinggi badan, sedangkan satu sisanya memiliki berat badan dan tinggi badan tetap.
3. Memberikan edukasi dan sosialisasi kepada orangtua dan masyarakat tentang upaya pencegahan stunting menjadi langkah yang krusial. Tindakan ini dapat dilaksanakan melalui program edukasi dan penyuluhan kepada keluarga guna meningkatkan kesadaran mengenai kesehatan balita.

B. Saran

Dalam rangka meningkatkan efektivitas program pendampingan balita rawan stunting, beberapa saran dapat dipertimbangkan. Pertama, perlu dilakukan intensifikasi pendampingan dengan meningkatkan frekuensi kegiatan pemantauan balita, khususnya dalam konteks keluarga yang rawan mengalami stunting. Selain itu, diperlukan pendekatan yang lebih spesifik dalam menangani kasus khusus, seperti balita dengan penyakit bawaan. Selanjutnya, program edukasi dan sosialisasi kepada orangtua perlu diperkuat. Upaya ini diarahkan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pencegahan stunting, sehingga partisipasi orangtua dalam menjaga kesehatan balita menjadi lebih optimal. Penting juga untuk menjalin kerjasama yang erat dengan pihak kesehatan dan lembaga pendidikan guna mendukung kegiatan edukasi dan penyuluhan. Peningkatan pengawasan kesehatan balita secara aktif juga menjadi aspek yang tidak kalah penting. Dengan pengawasan yang lebih intensif, diharapkan setiap balita dapat menerima perhatian kesehatan yang optimal. Evaluasi program secara berkala perlu dilakukan untuk memantau dan menilai dampak

positif yang dihasilkan oleh kegiatan pendampingan balita. Terakhir, dukungan psikososial kepada keluarga balita yang mengalami stunting atau kejadian berat seperti kematian perlu diperkuat. Memberikan dukungan ini tidak hanya membantu keluarga mengatasi tantangan secara fisik, tetapi juga secara emosional. Dengan mengimplementasikan saran-saran ini, diharapkan program pendampingan balita rawan stunting dapat memberikan dampak positif yang lebih besar dan berkelanjutan dalam upaya pencegahan stunting pada masa pertumbuhan balita.

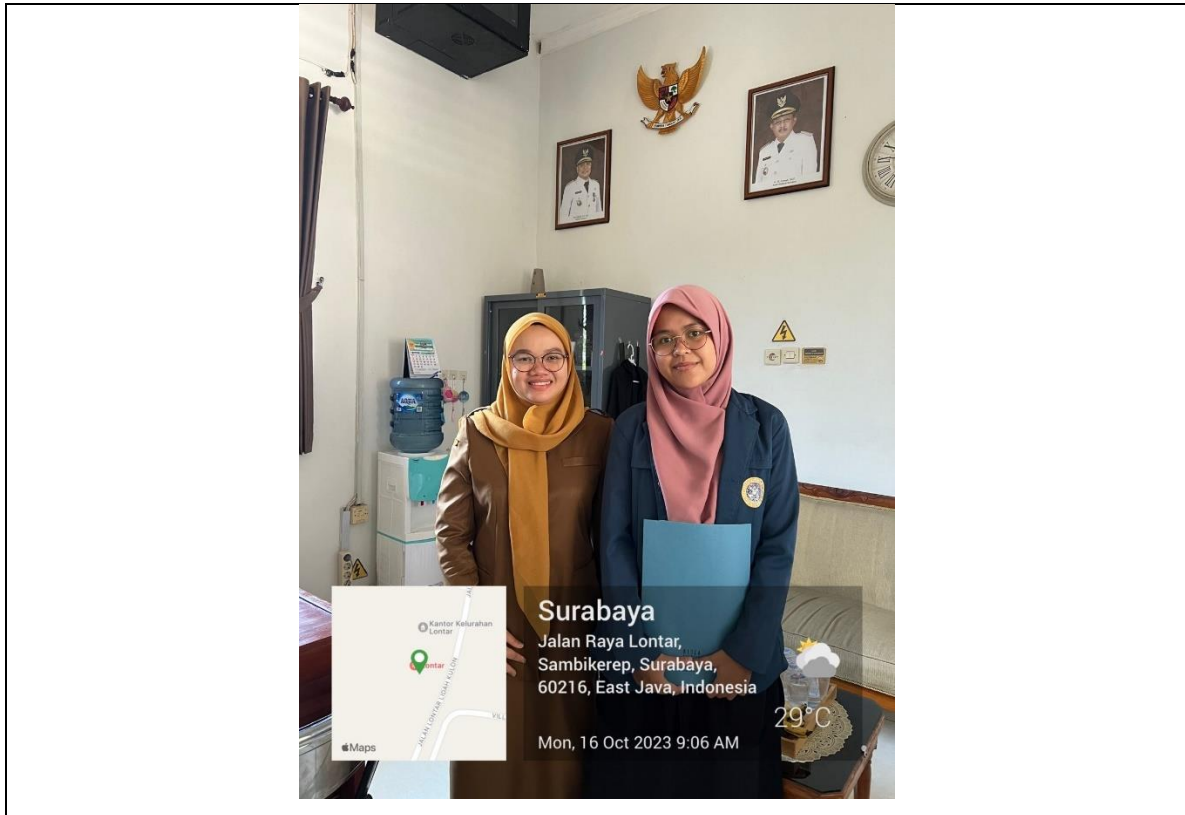
DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Buletin Stunting*. 2018. Vol. 301, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Pratiwi, Riska. 2021. Dampak Status Gizi Pendek (*Stunting*) terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*. Volume 12 Nomor 2 Halaman 113-132.
- Sutriyawan, Agung, and Chantika Cindiana Nadhira. 2020. Kejadian *Stunting* Pada Balita Di Upt Puskesmas Citarip Kota Bandung. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa* 7(2): 79-88. <http://openjournal.unmuhpnk.ac.id/index.php/JKMK/article/view/2072>.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2018 tentang Pemantauan Status Gizi Anak. 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2013 tentang Prinsip-Prinsip Dasar Kebijakan Gizi Nasional. 2013. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. 2009. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- WHO. 2017. *Level and Trends In Child Malnutrition*.
- World Health Organization. 2018. *The Optimal Duration of Exclusive Breastfeeding: Report of an Expert Consultation*.

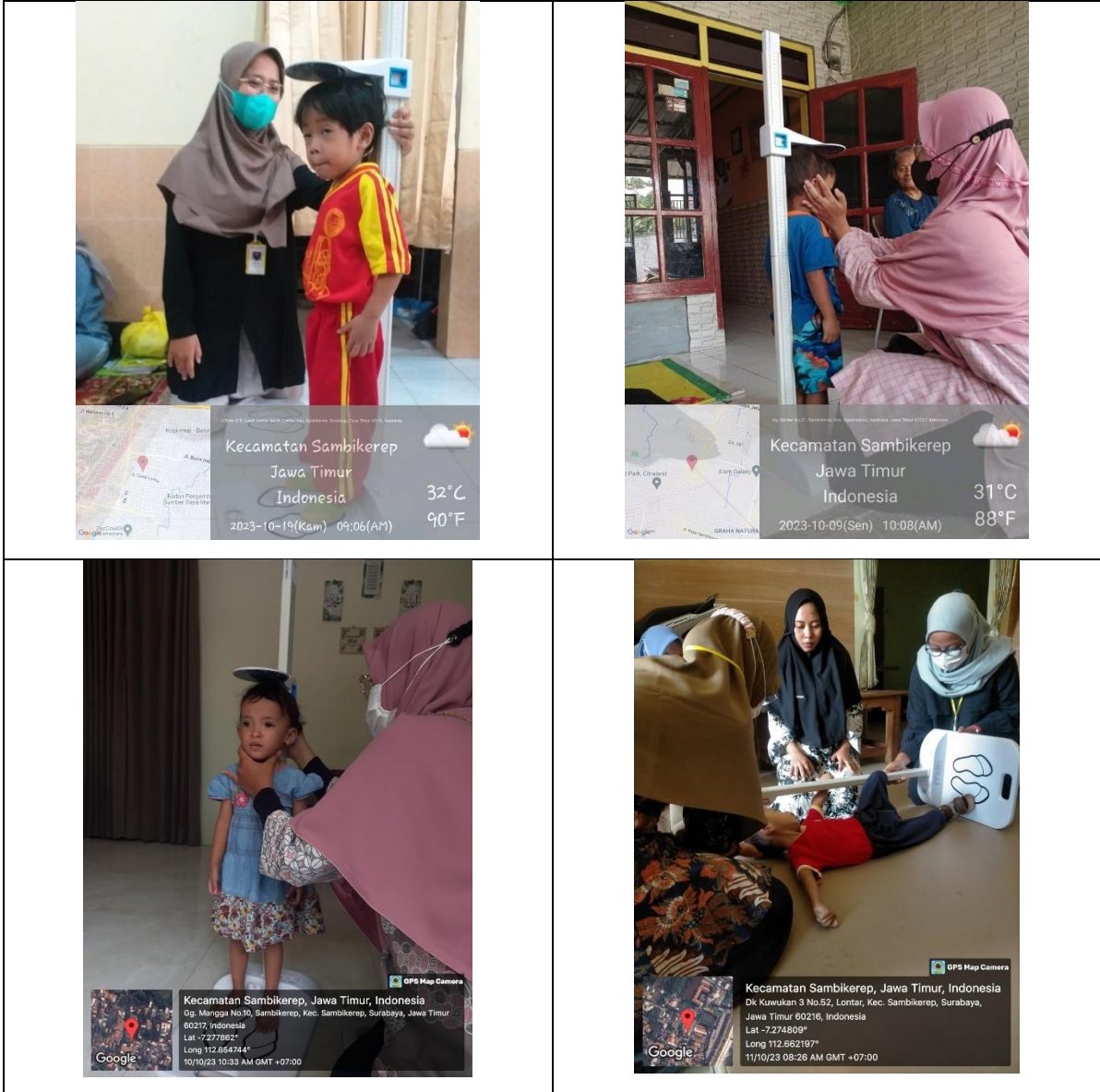
LAMPIRAN

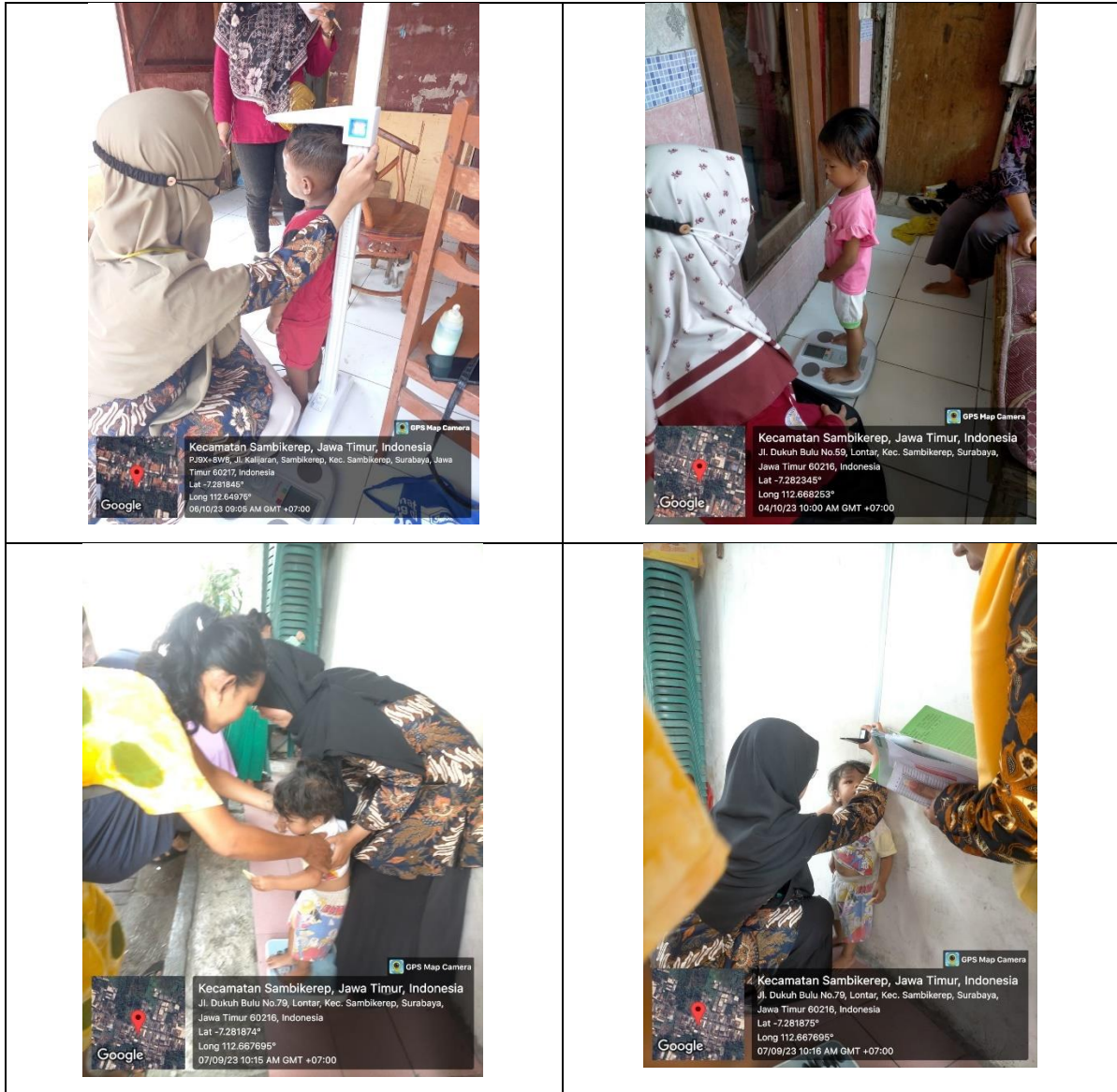
Lampiran I. Dokumentasi

1. Orientasi Puskesmas



2. Pengukuran Antropometri dan *Recall* Makanan





3. Edukasi Gizi



4. Edukasi Pola Asuh

